

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri minuman di Indonesia , termasuk produk minuman olahan, terus mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu produk minuman yang memiliki potensi pasar yang besar di nias adalah limun ananas, atau minuman dari ekstrak nanas yang diproses menjadi minuman siap saji. Salah satu produsen limun ananas yang cukup dikenal di daerah Nias adalah CV Tani Nias Makmur, yang telah memproduksi dan memasarkan produk ini kepada konsumen lokal maupun regional kurang lebih 20 tahun. Hingga saat ini, perusahaan ini mejadi satu-satunya produsen limun ananas diwilayah tersebut. Dalam tiap tahun permintaan terhadap produk limun ananas khususnya dikepulauan nias terus bertambah. Tentu akan hal itu menjadi kesempatan yang baik dalam memberi perkembangan terhadap income perusahaan dan juga jangkauan usaha yang baik. Sayangnya harga jual yang ditetapkan perusahaan kepada pembeli belum didasarkan dengan perhitungan biaya produksi secara sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh CV.Tani Nias Makmur. Perusahaan tersebut masih memperhitungan harga pokok penjualan secara sederhana yang mengakibatkan pemeberian harga jual yang tidak tepat sehingga menyebabkan pada ketidakstabilan laba yang dihasilkan oleh perusahaan bahkan dapat mengakibatkan risiko kerugian perusahaan serta kuranya kompetitif produk di pasaran. Harga jual harus ditentukan secara tepat untuk memberikan keuntungan terhadap perusahaan yang mampu menutupi segala bentuk biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur CV Tani Nias Makmur, menyatakan bahwa perusahaan mereka dalam memberikan harga jual tidak didasari dengan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan standar akuntansi dan juga menyatakan bahwa perusahaan mereka adalah perusahaan yang kecil sehingga tidak harus memerlukan yang namanya perhitungan harga pokok yang sesuai dengan strandar akuntansi. Dari penjelasan tersebut penulis

menyimpulkan bahwa CV Tani Nias Makmur dalam memberikan harga jual tidak efisien yang mampu menyebabkan laba yang diterima tidak stabil dan juga bisa menimbulkan kerugian yang akibatnya perusahaan tersebut bisa mengalami kebangkrutan.

Menurut Mulyadi (2015:14) Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dibutuhkan selama proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual. Oleh karena itu, menghitung harga pokok produksi secara tepat sangatlah penting. Proses ini memerlukan pengawasan dan pengendalian yang baik agar biaya dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga perusahaan bisa mencapai target keuntungan yang diharapkan.

Menurut Kuswadi (2008:49) Harga pokok produksi mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam satu periode waktu tertentu. Produk yang memiliki harga jual terjangkau biasanya berasal dari perhitungan harga pokok produksi yang akurat dan efisien.

Dalam mengatasi permasalahan ini , perusahaan dapat menggunakan metode full costing sebagai alternative solusi dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Setiap konsumen menginginkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera yang diinginkan konsumen dengan kualitas yang baik dan harga jual yang terjangkau (Fauziah Yuspyani & Adi Prihanisetyo, 2021) Menghitung harga pokok produksi secara cermat merupakan hal yang sangat krusial dalam menentukan harga jual suatu produk. Ketepatan dan keakuratan dalam perhitungan ini berperan besar dalam menentukan harga jual yang sesuai. Tanpa perhitungan yang benar, perusahaan manufaktur bisa kesulitan dalam menetapkan harga jual produknya. Oleh karena itu, upaya untuk menekan biaya produksi dan menetapkan harga jual yang tepat perlu disertai dengan peningkatan mutu produk serta strategi pelayanan yang efektif yang diberikan kepada konsumen yang mampu memberikan kepuasan yang baik , sehingga memiliki nilai kompetitif dengan produk-produk perusahaan lain yang sejenis. Penetapan yang harga jual yang tepat menguntungkan bagi kontinuitas suatu perusahaan, karena

harga jual merupakan salah satu unsur penting yang terkait dalam pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan (Firmansyah et al., 2023). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk dapat menentukan harga pokok produksi yaitu dengan metode full costing. Metode ini dapat menghitung keseluruhan biaya produksi baik yang bersifat variable ataupun tetap. Dengan memakai metode ini perusahaan dengan mudah memiliki gambaran yang akurat mengenai total biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu buah produk. Penggunaan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing merupakan salah satu solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu produk.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penerapan harga pokok produksi menggunakan metode full costing adalah :

1. (Danela, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan harga Pokok Produksi Metode *Full costing* Dengan Penetapan Harga Jual Menggunakan *Cost Plus Pricing* Pada Pabrik Tahu ABC Malang ” menjelaskan bahwa dalam penelitiannya tersebut perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan masih kurang tepat karena belum mencakup seluruh komponen biaya dalam proses produksi. Oleh karena itu, digunakan metode *full costing* sebagai alternatif perhitungan. Sementara itu,, dalam menentukan harga jual, perusahaan tetap mengacu pada harga pasar karena khawatir kenaikan harga dapat menyebabkan penurunan jumlah konsumen dari biasanya”.
2. (Hulu Tri Hartati Sukartini, Harefa Idarni, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis biaya produksi dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode full costing dan variable costing (study kasus pabrik tahu nias)” Yang menjelaskan Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual tahu dengan metode full costing menghasilkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode variable costing maupun perhitungan yang biasa digunakan oleh home industry pabrik tahu di Nias.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing di CV Tani Nias Makmur”

Beberapa alasan mengapa menggunakan metode *full costing* yaitu:

1. Dari sudut pandang akuntansi dan pelaporan keuangan
 - a. Sesuai standar akuntansi (PSAK/IFRS)

Dimana laporan eksternal (laba/rugi dan neraca) wajib menggunakan *full costing*. Dikarenakan jika memakai variable costing mengakibatkan laporan bisa ditolak auditor.
 - b. Menyajikan laporan wajar (fair presentation)

Dimana semua biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk benar-benar tercermin dalam laporan keuangan.
 - c. Nilai persediaan lebih realistis

Persediaan di neraca mencakup biaya tetap + variable, sehingga nilainya tidak terlalu rendah
2. Dari sudut pandang manajemen dan pengambilan keputusan
 - a. Dasar penetapan harga jual yang lebih tepat

Harga jual yang tepat bisa menutup semua biaya (tetap dan variable, bukan hanya variable saja.
 - b. Memudahkan perencanaan dan pengendalian biaya

Manajemen bisa melihat struktur biaya lengkap, lalu mencari cara mengendalikan baik biaya tetap maupun variabel.
 - c. Stabilitas laba
 - d. Dengan metode *full costing*, laba tidak terlalu tertekan ketika penjualan turun karena sebagian biaya tetap ditanggungkan di persediaan.
3. Dari sudut pandang investor dan kreditur
 - a. Lebih percaya

Investor dan kreditur lebih percaya dikarenakan mencerminkan semua biaya, laporan keuangan dengan *full costing* memberikan gambaran keuangan yang lebih lengkap bagi pihak luar
 - b. Transparansi kinerja perusahaan

Dimana investor bisa melihat apakah perusahaan efisien dalam mengelola biaya tetap maupun variabel.

4. Dari sudut pandang perpajakan

a. Kesesuaian dengan aturan fiskal

Otoritas pajak biasanya meminta laporan sesuai dengan standar akuntansi (*full costing*), sehingga perhitungan laba kena pajak menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan selisih interpretasi.

1.2 Latar Belakang Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* di CV. Tani Nias Makmur?
- 2) Bagaimana penetapan harga jual produk setelah menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*?

1.3 Latar Belakang Masalah

- 1) Untuk mengetahui bagaimana hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* di CV. Tani Nias Makmur.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penetapan harga jual produk setelah menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang manajemen biaya. dengan menerapkan metode *full costing*, penelitian ini memperkaya literature

menegenai cara perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnyaterhadap penetapan harga jual.

- b. Penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa dan praktisi memahami lebih dalam tentang konsep full costing yang dapt meningkatkan pemahaman tentang pentingnya akurasi dalam perhitungan biaya dan pengaruhnya terhadap keputusan harga.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang metode full costing untuk membuka peluang penelitian lebih lanjut

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis merupakan kesempatan yang baik dalam menerapkan teori Akuntansi biaya khususnya perhitungan biaya produksi ke dalam dunia praktek kerja serta mengembangkan ilmu dalam mengelola atau menerapkan harga jual dalam suatu produk yang di produksi dalam suatu usaha.
- b. Bagi Instansi hasil penelitian ini dapat dijadika sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk mengetahui bagaimana penerapan biaya produksi terhadap harga jual yang dilakukan dengan penerapan metode full costing.
- c. Bagi pihak lain hasil peneletian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi atau pun sebagai informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sejenis dimasa depan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (M, 2024: hlm 118).

1.5.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan perusahaan CV Tani Nias Makmur dan observasi langsung di tempat produksi limun ananas serta melakukan wawancara kepada pimpinan perusahaan. Sementara itu, data sekunder diambil dari dokumen pendukung seperti catatan produksi, dan data penjualan.

1.5.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang akan diteliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang benar, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi penting mengenai situasi dengan mengamati secara langsung perilaku atau fenomena yang terjadi dilapangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan catatan, dokumen, atau arsip yang relevan dengan topik penelitian.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Menurut (Soegiyono, 2017) : “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara , catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori lalu menjabarkan kedalam unit dan melakukan sintesa serta menyusun kedalam pola, memilih mana yang terpenting dan yang akan dipelajari dan terakhir membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.”

Sugiyono (2017:335) “analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Madawarni, 2020:hlm. 18). Berikut informasi tentang ketiga tahapan tersebut :

1. Reduksi data merupakan tahapan yang membutuhkan pemikiran mendalam, kepekaan, serta pemahaman yang luas. Bagi peneliti yang masih baru, proses ini bisa menjadi cukup menantang. Oleh karena itu, disarankan untuk berdiskusi dengan orang lain, terutama yang lebih berpengalaman. Melalui diskusi ini, peneliti bisa memperluas sudut pandangnya dan lebih mudah menentukan data mana yang benar-benar penting untuk dijadikan dasar dalam menemukan temuan atau mengembangkan teori.
2. Display data adalah peringkasan data yang telah dikumpulkan atau (reduksi data) yang ditampilkan dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami, seperti tabel, diagram, uraian singkat, bagan dan lain-lain,
3. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks penelitian kuantitatif, biasanya dilakukan dengan melihat hasil perhitungan atau kecenderungan angka, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti.

1.5.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di CV Tani Nias Makmur, yang beralamat di Jl. Diponegoro, No 249. Periode pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari 4 Juni 2025 s/d 11 Juli 2025